

**PEMBERDAYAAN DASA WISMA SEBAGAI UPAYA  
PEMBERLANGSUNGAN K3 (KEBERSIHAN, KEINDAHAN,  
DAN KETERTIBAN) DI DUSUN GINTUNGAN, DESA  
DEYANGAN, KEC. MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG.**

**Wafiyah**

**Abstrak:** Sebagai obyek pembinaan gerakan PKK, keluarga dikelompokkan menjadi dasa wisma-dasa wisma. Dusun yang dasa wismanya terselenggara, K3 nya (Kebersihan, keindahan, dan ketertiban) terselenggara juga. Dengan memperhatikan sumber daya manusianya, sangat mungkin di dusun Klodran, Gintungan, Pandean untuk dirintis penyelenggaraan dasa wisma. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya Dasa Wisma di Dusun Gintungan menjadi dua kelompok yaitu Menur I dan II, diikuti dengan penyelenggaraan pertemuan Dasa Wisma secara rutin tiap minggu sudah berjalan delapan kali, mereka merencanakan akan mulai lagi besuk Agustus 2015 Minggu ke empat. Dalam pertemuan tersebut, merekalah yang bertindak sebagai: Pembawa acara, Pemimpin lagu dan Asmaul Khusna, Pembaca 10 Program Pokok PKK dan Pancasila, Pemberi sambutan Tuan Rumah.

**Kata Kunci:** Dasa Wisma, kebersihan, keindahan, dan ketertiban.

## **PENDAHULUAN**

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kekuatan dan kemampuan. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Kata “memperoleh” menurut Sulistiyani dalam *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat atau individu itu sendiri (Sulistiyani, 2004: 77). Melihat apa yang dikatakan Sulistiyani tersebut di atas, bahwa peran pemberdayaan adalah juga

menumbuhkembangkan sebuah potensi yang dimiliki pada tiap-tiap individu atau masyarakat.

Pemberdayaan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Pemberdayaan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia yaitu kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan untuk bekerja secara fair, serta tentu saja aktualisasi spiritual (Istiqomah, 2008: 68).

Keluarga adalah unit terkecil dalam sebuah masyarakat Rukun Tetangga (RT), merupakan obyek pembinaan gerakan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Sebagai obyek pembinaan gerakan PKK, keluarga dikelompokkan menjadi dasa wisma-dasa wisma. Secara terminologi, dasa berarti sepuluh, dan wisma berarti rumah. Dasa wisma berarti sepuluh rumah. Secara etimologi, dasa wisma adalah sekelompok komunitas ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh keluarga atau sekelompok komunitas ibu-ibu dalam suatu RT, dibagi menurut letak geografis, utara, selatan, timur dan barat, atau pinggir kanan, tengah, dan pinggir kiri.

Desa Deyangan memiliki 11 dusun, 8 dusun diantaranya, dasa wismanya terselenggara relatif lancar sedang 3 dusun yang lain, dasa wismanya belum terselenggara. 8 dusun yang dasa wismanya sudah terselenggara relatif lancar, (dusun Deyangan, Ngroto, Gintungan, Serak, Pangonan, Banar, Carikan, Dukuh), Masyarakat dan lingkungannya nampak tertata dan kondusif, sedang 3 dusun yang dasa wismanya belum terselenggara: (Klodran, Gintungan dan Pandean). Masyarakat dan lingkungannya nampak bermasalah, seperti:

- Kepedulian antar warga satu dengan lainnya kurang
- Hubungan antar warga kurang harmonis
- Terjadi perselingkuhan
- Keamanan kurang terjamin

Sebagaimana dusun-dusun yang lain, 3 dusun yang dasa wismanya belum terselenggara, (Klodran, Gintungan dan Pandean), memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai seperti:

- Wanita usia produktif sebagai obyek pemberdayaan

- Tokoh masyarakat, ulama, guru dan tokoh tenaga profesional yang lain yang diperkirakan dapat mengatur jalannya roda dasa wisma di dusun-dusun tersebut.
- Posisi tawar keberadaan dasa wisma sebagai media kontrol sosial terhadap anggota dasa wisma dan keluarga, secara psikis, dengan mengikuti dasa wisma akan merasa malu untuk melakukan perbuatan yang melanggar tata susila dan agama. Begitu juga keluarganya, akan berfikir berulang-ulang untuk melakukan tindakan yang mencemarkan nama baik orang tuanya sebagai anggota dasa wisma. Dengan mengikuti dasa wisma baik anggota maupun keluarganya akan termotivasi untuk selalu berakhlak mulia.

Itulah sebabnya dusun yang dasa wismanya terselenggara, K3 nya (Kebersihan, keindahan, dan ketertiban) terselenggara juga. Oleh karena itu, mesti ada suatu mekanisme dan sistem untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat harus diberi suatu kepercayaan bahwa tanpa ada keterlibatan mereka secara penuh, perbaikan kualitas kehidupan mereka tidak akan membawa hasil yang berarti. Memang, sering kali *people empowerment* diawali dengan mengubah dahulu cara pandang masyarakat dari *nrimo ing pandum* menjadi aktif partisipatif (Mudzakir, 1986: 12-15).<sup>1</sup>

Dusun Gintungan memiliki:

1. Sumber daya manusia yang memadahi
  - Wanita usia produktif sebagai obyek pemberdayaan
  - Tokoh masyarakat, ulama, guru, dan tenaga profesional lainnya sebagai subyek pemberdayaan yang diperkirakan dapat mengatur jalannya roda dasa wisma di dusun Gintungan tersebut.
2. Posisi tawar keberadaan dasa wisma sebagai media kontrol sosial terhadap anggota dasa wisma maupun keluarganya sangat menjanjikan bagi keberlangsungan K3 setempat. Secara psikis dengan mengikuti kegiatan dasa wisma akan merasa malu untuk melakukan perbuatan yang melanggar tata susila maupun tata agama, begitu juga

---

<sup>1</sup> Lihat Supriyati Istiqomah "Pemberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam" Jurnal Volume 4 no 1 tahun 2008) hlm. 68

keluarganya, akan merasa malu melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik orang tuanya (sebagai anggota dasa wisma)

Secara psikis dengan mengikuti dasa wisma anggota maupun keluarganya, akan termotivasi untuk selalu berakhlak mulia.

Dengan memperhatikan sumber daya manusianya, baik sebagai obyek pemberdayaan maupun manusia sebagai subyek sekaligus obyek pemberdayaan juga posisi tawar keberadaan dasa wisma yang sangat menjanjikan bagi keberlangsungan K3 (Kebersihan, keindahan, dan ketertiban) sangat mungkin di dusun Klodran, Gintungan, Pandean untuk dirintis penyelenggaraan dasa wisma. Dengan berbagai keterbatasan yang ada penulis bermaksud akan mengadakan rintisan penyelenggaraan dasa wisma di dusun Gintungan dengan judul: “Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Menurut Rappapart (1987) Pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh control individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-haknya menurut UU. Sedangkan partisipasi merupakan komponen positif dalam membangkitkan kemandirian dan proses pemberdayaan (Craig dan Mayo, 1995: 43).

Sebaiknya orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan partisipasinya. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai negara. Sebab pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi sosial dan transformasi budaya.

Dalam rangka mendukung tumbuhnya partisipasi masyarakat maka pemberdayaan terhadap masyarakat baik secara politik, sosial,

ekonomi menjadi suatu hal yang harus dilakukan. Dalam konteks pengembangan masyarakat, pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam kearah yang lebih baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.

Sedangkan Amrullah Ahmad (dalam Nanih Mahendrawati, 2001: 17) menyatakan bahwa Pengembangan Masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.

Dengan demikian pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap muslim, dengan orientasi sumber daya manusia, sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Dan sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan dengan orientasi pengembangan kualitas dan Islamitas kelembagaan. Untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan maka pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dengan melalui sebuah proses dan tahap-tahap tertentu. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas bagaimana konsep pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam, bidang apa saja yang dianggap prioritas untuk segera diberdayakan dan bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya.

Pemberdayaan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi kehidupan manusia. Pemberdayaan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia yaitu kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan untuk bekerja secara fair, serta tentu saja aktualisasi spiritual.

Konsepsi pemberdayaan dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam agaknya cukup relevan dalam hal ini. Beberapa asumsi yang dapat digunakan dalam rangka mewujudkan semangat ini adalah upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi

yang dimilikinya. Sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi. Pemberdayaan masyarakat, tidak hanya berwujud tawaran sebuah proyek usaha kepada masyarakat, tetapi sebuah pembenahan struktur sosial yang mengedepankan keadilan. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merencanakan dan menyiapkan suatu perubahan sosial yang berarti bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia.

Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki. Kerangka pemahaman ini akan menjerumuskan kepada usaha-usaha yang sekadar memberikan kesenangan sesaat dan bersifat tamal sulam. Misalnya, pemberian bantuan dana segar (*fresh money*) kepada masyarakat hanya akan mengakibatkan hilangnya kemandirian dalam masyarakat tersebut atau timbulnya ketergantungan. Akibat yang lebih buruk adalah tumbuhnya mental “meminta”. Padahal, dalam Islam, meminta itu tingkatannya beberapa derajat lebih rendah dari pada memberi.

*Ketiga*, pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Ada suatu proses yang seringkali dilupakan bahwa pembangunan adalah *social learning*. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses kolektif dimana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bernegara tidak sekadar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial yang mereka lalui, tetapi secara aktif mengarahkan perubahan tersebut pada terpenuhinya kebutuhan bersama (Soedjatmoko, 1987: 56).

*Keempat*, pemberdayaan masyarakat, tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekadar diartikan sebagai kehadiran mereka untuk mengikuti suatu kegiatan, melainkan dipahami sebagai kontribusi mereka dalam setiap tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pemberdayaan masyarakat, terutama dalam tahapan perumusan kebutuhan yang mesti dipenuhi. Asumsinya, masyarakatlah yang paling tahu kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi.

*Kelima*, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Tidak mungkin rasanya tuntutan akan keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup. Oleh karena itu, mesti ada suatu mekanisme dan sistem untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat harus diberi suatu kepercayaan

bahwa tanpa ada keterlibatan mereka secara penuh, perbaikan kualitas kehidupan mereka tidak akan membawa hasil yang berarti. Memang, sering kali *people empowerment* diawali dengan mengubah dahulu cara pandang masyarakat dari *nrimo ing pandum* menjadi aktif partisipatif (Mudzakir, 1986: 12-15).

Setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tatanan ruhaniah, intelektual dan ekonomi.

*Pertama*, pemberdayaan pada tatanan ruhaniah. Pergeseran nilai (*degradasi moral*) masyarakat Islam saat ini sangat mengguncang kesadaran Islam. Kepribadian kaum muslimin terutama mayoritas generasi mudanya begitu telanjang terkooptasi dan juga diperparah dengan gagalnya pendidikan agama di hampir semua lini pendidikan. Untuk keluar dari belitan persoalan, kini masyarakat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain besar kurikulum pendidikan untuk setiap wilayah pendidikan, yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiah, yang tidak bertentangan dengan perjuangan kebenaran ilmiah dan kemodernan.

*Kedua*, pemberdayaan intelektual. Dengan sangat telanjang dapat disaksikan betapa umat islam yang ada di Indonesia bahkan dimanapun sudah jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan teknologi. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar (*jihadul akbar*). Untuk itu, masyarakat Islam harus berani mengedepankan teknologi teologi sosial, dibawah ini:

1. Bahwa malas belajar adalah dosa besar sosial islam.
2. Bahwa pemberdayaan intelektual harus merupakan gerakan semua lini keumatan.
3. Bahwa setiap dukungan terhadap pemberdayaan intelektual harus dipandang sebagai jihad besar yang harus diakselerasikan.
4. Bahwa tatanan manajemen operasional, masyarakat Islam, terutama mereka yang berkecimpung dalam wilayah manajemen korporasi keumatan, harus siap menghadapi gelombang perputaran (*engineering*) yang berorientasi pada sistem manajemen keunggulan, yang boleh jadi harus meninggalkan pola-pola manajemen dan kepemimpinan yang tidak efektif, efisien dan produktif untuk digantikan dengan pola-pola manajemen kepemimpinan profesional dan strategis. Penolakan terhadap

gerakan ini harus dinilai sebagai hambatan-hambatan paling nyata terhadap gerakan pemberdayaan intelektual masyarakat Islam.

5. Bahwa untuk menjalankan ideal-ideal di atas, diperlukan gerakan (*aksional*) penggalan dan penghimpunan kekuatan-kekuatan ekonomis secara *by design*, yang diupayakan oleh setiap komponen umat bersama-sama masyarakat Islam, dengan sistem manajemen yang transparan dan profesional.

*Ketiga*, pemberdayaan ekonomi. Sebagaimana dikemukakan pada bab pertama kajian ini, masalah kemiskinan menjadi demikian identik dengan masyarakat Islam di Indonesia. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat Islam sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan.

Dalam konteks ekonomis, seorang putra Islam dari generasi Qurani awal baik, Sayyidina Ali menyatakan, “Sekiranya kefakiran itu berwujud seorang manusia, sungguh aku akan membunuhnya.” Situasi ekonomi masyarakat Islam Indonesia bukan untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Untuk keluar dari himpitan ekonomis ini, diperlukan perjuangan besar dan gigih dari setiap komponen umat. Setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi dan berwirausaha (*enterpreneurship*), lebih-lebih dalam bekerja sama, komunikatif dalam berinteraksi, lebih menguasai (*skill full*) dalam memfasilitasi jaringan kerja, dan lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan riil ekonomi umat. Untuk bisa keluar dari himpitan situasi ekonomi seperti sekarang, disamping penguasaan terhadap keahlian hidup (*life skill*), ketrampilan berwirausaha, dibutuhkan juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang selama ini tidak pernah dilirik.

### **Dasa Wisma**

Dasa wisma adalah kelompok ibu berasal dari 10 rumah yang bertetangga. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga. Bentuk kegiatannya seperti arisan (PKK), pembuatan jamban, sumur, kembangkan dana sehat (PMT, pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran) (Syahlan, 1996: 15).

Kerangka pikir pertama adalah bahwa Desa Siaga akan dapat terwujud apabila manajemen dalam pelaksanaan pengembangannya diselenggarakan secara paripurna oleh berbagai pihak (unit-unit kesehatan dan pemangku kepentingan lain yang terkait).

Hasil pemantauan oleh masyarakat diinformasikan kepada petugas kesehatan atau unit yang bertanggung jawab untuk dapat diambil tindakan

penanggulangan secara efektif dan efisien. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan kegiatan dalam rangka kewaspadaan dini terhadap ancaman muncul atau berkembangnya penyakit/ masalah kesehatan yang disebabkan antara lain oleh status gizi, kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (*surveilans*).

Secara umum tujuan dari kegiatan tersebut yang berbasis masyarakat adalah terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini di masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya penyakit dan masalah-masalah kesehatan yang akan mengancam dan merugikan masyarakat yang bersangkutan.

Peran serta masyarakat akan diperluas sampai ke tingkat keluarga dengan sepuluh keluarga sebagai satuan untuk pembinaan dalam bidang kesehatan secara swadaya. Salah seorang dari anggota keluarga persepuluhannya untuk dipilih oleh mereka sendiri dan dijadikan pimpinan dan pembina atau penghubung.

Tujuan pengamatan dan pemantauan oleh masyarakat, agar tercipta sistem kewaspadaan dan kesiap-siagaan dini masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya penyakit dan masalah kesehatan, bencana, dan kegawat darurat, yang akan mengancam dan merugikan masyarakat sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan secara efektif dan efisien.

Bidan yang ditempatkan di desa akan membina pemimpin kelompok persepuluhannya tersebut secara berkala dan menerima rujukan masalah kesehatan dari para anggota persepuluhannya tersebut dalam wilayah kerjanya.

Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selain ekonomi atau pendapatan keluarga, yang tak kalah penting diberdayakan dalam PKK adalah peningkatan kesehatan dan spiritual.

Disini yang paling berperan adalah dasawisma, yakni unit terkecil kelompok PKK yang terdiri dari 10 anggota rumah tangga. Dari 10 anggota itu, ada seorang penanggung jawab untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain. Prinsip dasawisma adalah pengawasan dan pemberdayaan hingga kemasyarakat bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil, yakni keluarga.

Peran PKK diharapkan dapat menggugah masyarakat agar termotivasi untuk selalu dinamis, mau mengubah keadaan kepada yang lebih maju lagi. Seperti dalam hal upaya peningkatan kesejahteraan

keluarga. PKK bukanlah tempat arisan dan pengajian saja, tetapi merupakan wadah bagi pemberdayaan masyarakat. Kalau arisan dan pengajian, setiap perkumpulan beberapa orang bisa saja dilakukan. Tapi PKK lebih dari itu, merupakan wadah pemberdayaan.

Dasawisma sebagai kelompok terkecil dari kelompok-kelompok PKK memiliki peran strategis mewujudkan keluarga sejahtera. Untuk itu, di harapkan agar Dasawisma menjadi ujung tombak pelaksanaan 10 program pokok PKK dan program pemerintah karena sebagai mitra.

Selain itu, melalui dasawisma tersebut diharapkan dapat memantau sekaligus mengantisipasi muncul serta berkembang penyakit yang belakangan menghebohkan, dan banyak menimpa anak-anak seperti demam berdarah.

Banyak hal yang dapat dilakukan melalui dasawisma seperti melaksanakan kegiatan kerjabakti, mengadakan lomba mengambil jentiknya sehingga dapat mengantisipasi munculnya penyakit demam berdarah. Selain itu, terutama dalam hal administrasi, dengan mengupdate data di setiap kepala keluarga, usaha perbaikan gizi keluarga dan keluarga berencana (KB). Dengan begitu Keberadaan dasawisma akan mempermudah koordinasi dan jaringan, sehingga program-program PKK maupun yang melibatkan PKK dapat berjalan tepat sasaran.

Pengetahuan dan keterampilan mutlak dimiliki bagi kader PKK, untuk memajukan serta meningkatkan mutu dan kemampuan organisasi. Karena, kesejahteraan bangsa dimulai dari kesejahteraan keluarga yang merupakan salah satu sasaran pembangunan. Juga mengingatkan semua yang tergabung dalam wadah organisasi PKK harus lebih mampu untuk berperan di masyarakat, baik sebagai motivator, komunikator, dinamisator pembangunan dan sebagainya yang mampu menyerap segala aspirasi yang tumbuh di masyarakat untuk membuktikan manfaat dan keberadaan PKK itu sendiri secara nyata.

Pokja I mengelola Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong.

Tugasnya antara lain:

- a) Memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia.
- b) Meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan kesadaran setiap warga tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN).

- c) Memantapkan Pola Asuh Anak dan Remaja dalam keluarga serta perlindungan anak melalui Lokakarya dan Uji coba.
- d) Peningkatan pemahaman dan pengamalan perilaku budi pekerti dan sopan santun dalam keluarga dan lingkungan.
- e) Meningkatkan pemahaman peraturan perundangan yang berkaitan dengan pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pencegahan perdagangan orang (Trafficking), peningkatan pemahaman penyalahgunaan narkoba melalui life skill dan parenting skill.
- f) Meningkatkan kesadaran hidup bergotong royong, kesetiakawanan sosial, keamanan lingkungan, Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD dan lain-lainnya).
- g) Memberdayakan LANSIA dalam kegiatan yang produktif dan menjadi teladan dalam keluarga dan lingkungan.

### **Prioritas Program**

- a) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu.
- b) Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN)
  - PKBN mencakup 5 (lima) unsur:
    - Kecintaan tanah air
    - Kesadaran berbangsa dan bernegara
    - Keyakinan atas kebenaran Pancasila
    - Kerelaan berkorban untuk Bangsa dan Negara
    - Memiliki kemampuan awal bela Negara
- c) Kesadaran Hukum (KADARKUM)
  - KADARKUM adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan diprioritaskan di PKK untuk pencegahan PKDRT, Trafficking, Perlindungan Anak, Narkoba, dll.
- d) Pola Asuh Anaka dan Remaja
  - Pola asuh anak dan remaja adalah upaya untuk menumbuhkan dan membangun perilaku, budi pekerti, sopan santun di dalam keluarga sesuai budaya bangsa.
- e) Pemahaman dan Ketrampilan Hidup (Life Skill dan Parenting Skill).

Pemahaman dan ketrampilan hidup adalah upaya menumbuhkan kesadaran orang tua dalam upaya penvegahan penyalahgunaan Narkoba

- f) Pemahaman tertib administrasi dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tertib administrasi kependudukan di keluarga.
- g) Gotong Royong

Kegiatan Gotong Royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama keluarga, warga, dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

- h) Menumbuhkan kesadaran, kesetiakawanan sosial, bertenggang rasa, dan kebersamaan serta saling menghormati antar umat beragama.
- i) Memberdayakan LANSIA agar dapat amenjaga kesehatan fisik dan mental, kebugaran, ketrampilan agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya.
- j) Berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial, kegiatan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD).

### **Masalah kesehatan dari Anggota Dasawisma**

Beberapa masalah kesehatan yang menjadi jangkauan kerja dari anggota dasa wisma adalah sebagai berikut:

1. Usaha perbaikan gizi keluarga
2. Masalah pertumbuhan anak
3. Makanan sehat bagi keluarga
4. Masalah kebersihan lingkungan
5. Masalah bencana dan kegawatdaruratan kesehatan termasuk resikonya
6. Masalah kesehatan ibu, bayi dan balita
7. Masalah penyakit

### **PELAKSANAAN KEGIATAN DAN HASIL KEGIATAN**

#### **Persiapan**

Hari Sabtu, 28 – 3 – 2015 sosialisasi kepada Kepala Desa, Seda Deyangan dan Ketua Tim penggerak PKK bahwa usul Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan Kesejahteraan, Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, diterima oleh LP2M UIN WALISONGO SEMARANG dan segera akan dimulai kegiatannya.

Hari Minggu, 29 – 3 – 2015, Pendamping bersama Kepala Desa Deyangan dan Ketua Tim penggerak PKK sosialisasi kepada Kepala Dusun Gintungan dan memastikan bahwa kegiatan Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan Kesejahteraan, Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, akan segera dimulai.

Hari Senin, 30 – 3 – 2015 Pendamping bersama Kepala Desa Deyangan dan Ketua Tim penggerak PKK menyusun jadwal kegiatan dan Panitia Penyelenggara. Panitia penyelenggara terdiri dari:

Penanggung Jawab	: Kepala Desa Deyangan (Guritno, A.Md)
Ketua	: Ketua TP. PKK (Walimah)
Sekretaris	: Sekretaris TP. PKK (Kartini)
Bendahara	: Sunipah
Seksi – seksi	:
Kegiatan	: Ketua Pokja II TP. PKK (Isnafsiyah)
Konsumsi	: Ketua PKK Dusun Gintungan (Siti Jazima)
Perlengkapan	: Kepala Dusun Gintungan (Widodo)
Pembantu	: Ketua RT I Dusun Gintungan dan Ketua RT II Dusun Gintungan

### **Pelaksanaan Kegiatan**

#### **Minggu I, Tanggal 5 April 2015**

Pelaksanaan kegiatan pertama pada minggu ke I, tanggal 5 April 2015. Acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan Kegiatan
  - a. Pembukaan
  - b. Selamat datang dari Kadus Gintungan
  - c. Sambutan Kepala Desa Deyangan
  - d. Sambutan Pendamping dari LP2M UIN Walisongo Semarang
  - e. Penutup
  
2. Pembentukan Dasa Wisma

Di Dusun Gintungan terdapat 43 rumah, yang terbagi menjadi 2 (dua) RT yaitu RT. 01 dan RT. 02. RT. 01 terdapat dua puluh rumah dibagi menjadi satu Dasa Wisma dengan susunan pengurus:

Ketua	: Siti Jazimah
Sekretaris	: Pujiyati

Bendahara : Sri Yanah  
 RT. 02 terdapat dua puluh tiga rumah, dibagi menjadi satu  
 Dasa Wisma, dengan susunan pengurus:  
 Ketua : Nur Faidah  
 Sekretaris : Endang  
 Bendahara : Isrokhah

3. Pengisian Administrasi
  - a. Blanko anggota
  - b. Buku-buku kegiatan

4. Pembagian Polibek

Tiap rumah mendapat 9 polybek untuk ditanami tanaman obat dan tanaman makanan, 5 polybek untuk ditanami jahe merah, 4 polybek untuk ditanami cabe rawit setan, 1 polybek untuk ditanami terong ungu.

### **Minggu II, Tanggal 12 April 2015**

Pelaksanaan kegiatan kedua pada minggu ke II, tanggal 12 April 2015. Acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Penyuluhan pemanfaatan halaman
3. Praktek membuat serbuk jahe wangi
4. Pembagian bibit tanaman
5. Penutup

Uraian jalannya acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pertemuan dibuka oleh Pendamping dengan membaca Umul Kitab bersama pada jam 14.30. Dihadiri oleh 23 orang.

2. Penyuluhan pemanfaatan halaman oleh Ketua TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Walimah).

Ketua TP. PKK menghimbau agar halaman rumah diatur sedemikian rupa:

- a. Bersihkan halaman setiap hari

- b. Singkirkan barang-barang yang sekiranya dapat untuk sarang nyamuk demam berdarah seperti: kaleng bekas, potongan bambu, tepurung, pecahan mangkok, gelas dan lain-lain.
  - c. Atur jemuran di tempat yang tidak mengganggu pemandangan orang yang lewat maupun yang akan masuk rumah
  - d. Tanami halaman dengan tanaman. Tanaman yang ditanam terdiri dari tanaman obat, tanaman sayur dan tanaman hias. Dapat kami uraikan sebagai berikut:
    - 1) Obat, seperti: jahe, kencur, kunyit dan lain-lain
    - 2) Makan, seperti: cabe, tomat, terong dan lain-lain
    - 3) Hias, seperti: krokot, soka, lidah mertua dan lain-lain.
3. Praktek membuat serbuk jahe wangi oleh Pendamping
- a. Pendamping menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan dan cara membuatnya, resep terlampir.
  - b. Praktik dilakukan oleh anggota Dasa Wisma, dipantau oleh pendamping, praktik ini diharapkan dapat memotivasi anggota Dasa Wisma agar tergugah untuk berwira usaha untuk menambah pendapatan.
  - c. Membagi hasil praktek serbuk jahe untuk semua anggota Dasa Wisma.
4. Pembagian bibit tanaman
- Dalam pembagian bibit tanaman, tiap anggota Dasa Wisma mendapatkan bibit tanaman sebagai berikut:  $\frac{1}{4}$  kg jahe merah, 8 bibit cabe dan 2 bibit terong. Dengan subsudu tanaman itu diharapkan dapat memotivasi anggota Dasa Wisma untuk gemar memanfaatkan halaman dengan dengan tanaman produktif:
- a. Jahe merah untuk membantu menutupi kebutuhan herbal/obat dan menambah pendapatan, dipilih jahe merah karena nilai jualnya lebih tinggi dan tanah Gintungan sangat strategis untuk ditanami jahe.
  - b. Cabe dan terong untuk membantu memenuhi kebutuhan makan dan menambah pendapatan.

## 5. Penutup

Pertemuan ditutup pada jam 16.30 dengan Hamdalah.

### **Minggu III, Tanggal 19 April 2015**

Pelaksanaan kegiatan ketiga pada minggu ke III, tanggal 16 April 2015. Acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

Pertemuan diliburkan berhubung ada anggota Dasa Wisma yang melahirkan “Gawat Darurat” di RSUD Muntilan.

Dusun Gintungan sebagai dusun kecil hubungan kekerabatan antar anggota dasa Wisma sangat lekat, sehingga kerepotan seorang anggota Dasa Wisma akan menyulut kerepotan bagi anggota yang lain, lebih-lebih adanya tradisi “Brokohan” paska melahirkan akan menambah repotnya anggota Dasa Wisma yang lain untuk membuat brokohan tersebut. Karena itulah pertemuan Minggu ke III diliburkan/dialihkan pada hari lain.

### **Minggu IV, Tanggal 26 April 2015**

Pelaksanaan kegiatan keempat pada minggu ke IV, tanggal 26 April 2015. Acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Menyanyikan lagu: Indonesia Raya, Mars PKK, Mars KB dan Ibu Kita Kartini dilanjutkan dengan pembacaan 10 program PKK dan Pancasila
3. Bimbingan tata cara penyelenggaraan pertemuan Dasa Wisma.
4. Ketrampilan membuat bros
5. Lain-lain
6. Penutup

Uraian jalannya acara adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan  
Pertemuan dibuka pada jam 19.15, oleh Pendamping dengan membaca Umul Kitab bersama. Pertemuan dihadiri oleh 25 orang sedang yang diundang 43 orang.
2. Menyanyikan lagu: Indonesia Raya, Mars PKK, Mars KB dan Ibu Kita Kartini dipimpin oleh Ketua Tim penggerak PKK, dilanjutkan dengan pembacaan 10 program PKK oleh anggota Dasa Wisma dan Pancasila oleh anggota yang lain.

3. Bimbingan tata cara penyelenggaraan pertemuan Dasa Wisma oleh Ketua TP. PKK Desa Deyangan. Ketua TP. PKK menjelaskan tentang urutan acara yang harus dilalui dalam pertemuan Dasa Wisma, yaitu:
  - a. Pembukaan
  - b. Menyanyikan lagu: Indonesia Raya, Mars PKK, Mars KB, Ibu Kita Kartini, 17 Agustus 1945, dan lagu-lagu pilihan sesuai kebutuhan seperti dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya diharapkan akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

Dengan menyanyikan Mars PKK diharapkan akan menumbuhkan semangat anggota Dasa Wisma untuk mengikuti Dasa Wisma, memahami dan mengamalkan pelajarannya agar tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga dalam lingkungan yang bersih, indah dan tertib.

Dengan menyanyikan Mars KB diharapkan akan menumbuhkan semangat anggota Dasa Wisma untuk mengikuti, memahami dan mengamalkan anjuran-anjurannya sehingga mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.

Dengan menyanyikan lagu "Ibu Kita Kartini" diharapkan dapat memberi motivasi kepada anggota Dasa Wisma untuk meningkatkan mutu pribadi agar lebih berdaya, mandiri dan maju.

Dengan menyanyikan lagu 17 Agustus 1945 diharapkan dapat memberi motivasi kepada anggota Dasa Wisma untuk ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan meningkatkan iman dan taqwa juga ilmu pengetahuan dan teknologi/ketrampilan dengan menghafal bersama 10 program PKK diharapkan anggota Dasa Wisma hafal, faham dan mengamalkan sehingga kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga dalam lingkungan yang bersih, indah dan tertib akan tercapai, begitu juga dengan hafal Pancasila.

- c. Pembacaan notulen

Pembacaan notulen berisi ringkasan kegiatan Dasa Wisma bulan yang lalu. Dengan pembacaan notulen diharapkan dapat mengingatkan anggota Dasa Wisma terhadap kegiatan bulan lalu sekaligus memberitahu kepada anggota yang bulan lalu tidak hadir, juga memberitukan bila

terdapat kesalahan. Notulen kemudian ditandatangani oleh Ketua.

- d. Sambutan-sambutan
    - 1) Sambutan Tuan Rumah/ yang mewakili. Berisi Ucapan selamat datang. Ucapan terima kasih atas kehadirannya. Permohonan maaf atas penyediaan tempat dan konsumsi.
    - 2) Sambutan untuk mengisi kegiatan, Tentang informasi dari PKK Desa. Tentang Agama / pendidikan / ketrampilan / lain-lain oleh anggota maupun minta tolong kepada orang lain.
  - e. Lain-lain
 

Diisi dengan pengumuman-pengumuman atau kesepakatan.
  - f. Penutup. Dengan Ucapan terima kasih atas perhatian anggota Dasa Wisma. Permohonan maaf atas kesalahan. Sugeng kondur. Hamdalah.
4. Ketrampilan membuat bros dari kain kassa oleh Ny. Indah anggota Dasa Wisma dari Dusun Jangkungan.
- Ny. Indah menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan: Kain kassa, kain, jarum dan benang, lem tembak, gunting, benik/kancing.
- Cara membuat:
- a. Kain kassa dipotong sesuai selera
  - b. Sebelas lembar
  - c. Kain kassa yang sudah dipotong masing-masing dijelujur
  - d. Enam kain kassa jelujuran dirangkai kemudian di lem dengan lima kain kassa djujukan yang sudah dirangkai pula, bubuhkan benik di atasnya
  - e. Taruh kain dan kancing di bawahnya yang sudah di lem dengan lem tembak
  - f. Bros siap dipakai untuk asesoris jilbab maupun baju atasan.
5. Lain-lain
- a. Kesepakatan waktu pertemuan Minggu yang akan datang tanggal 3 – 5 – 2015 adalah jam 18.30

- b. Dihimbau agar datang tepat waktu dan mengajak ibu-ibu lain yang sekarang tidak hadir.
6. Penutup
    - a. Pertemuan ditutup pada jam 21.30 dengan
    - b. Ucapan terima kasih kepada anggota atas kehadirannya
    - c. Permohonan maaf atas kesalahan
    - d. Sugeng kundur
    - e. Hamdalah

### **Minggu V, Tanggal 3 Mei 2015**

Pelaksanaan kegiatan kelima pada minggu ke V, tanggal 3 Mei 2015. Acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Menyanyikan lagu: Indonesia Raya, Mars PKK, Mars KB dilanjutkan pembacaan 10 program PKK dan Pancasila
3. Penyuluhan tentang pemilahan sampah
4. Ketrampilan membuat bros (lanjutan)
5. Lain-lain
6. Penutup.

Uraian jalannya rapat pada minggu ke-5, tanggal 3 Mei 2015 adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan. Pertemuan dibuka pada jam 18.30 oleh Dwi Utami Dasa Wisma RT 01, dengan bacaan Basmallah. Anggota Dasa Wisma yang diundang 43 orang. Anggota Dasa Wisma yang hadir 30 orang
2. Menyanyikan lagu: Indonesia Raya, Mars PKK, dan Mars KB dipimpin oleh Siti Aminah Dasa Wisma RT. 01 dilanjutkan pembacaan 10 program PKK dan Pancasila oleh Siti Jazimah RT. 01.
3. Penyuluhan tentang pemilahan sampah oleh Ketua TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Walimah) sampah dipilah menjadi dua jenis:
  - a. Jenis sampah yang sulit busuk seperti:
    1. Botol, kaleng dan lain-lain
    2. Plastik, kaca dan lain-lain
    3. Limbah berbahaya, bekas batre, batre HP dan lain-lain

Sampah jenis ini dapat diolah menjadi barang-barang bermanfaat:

1. Bekas kaleng dapat dibuat mainan anak
  2. Plastik bekas bungkus minyak, grenjeng rinsa bisa dibuat tas dll, plastik bekas gelas Lazegar, Ale-ale dan lain-lain dapat dibuat keranjang buah dan lain-lain
  3. Pecahan kaca, batre, diamankan karena berbahaya.
- b. Jenis sampah yang mudah busuk seperti:
1. Sisa makanan
  2. Sisa sayuran
  3. Nasi basi
  4. Lauk basi
  5. Buah busuk
  6. Dan lain-lain

Sampah jenis ini dapat diolah menjadi pupuk kompos, dengan memasukkannya ke dalam tempat, tambahkan serbuk grajen atau daun kering, tambahkan MOL, diaduk sampai rata, taruh ditempat yang teduh, tertutup dan tidak kehujanan (resep terlampir). Kompos siap dipanen 2 – 5 bulan.

4. Ketrampilan membuat bros dari kain kassa oleh Ny. Indah, anggota Dasa Wisma dari Desa Jangkungan. Ketrampilan ini merupakan kelanjutan dari ketrampilan minggu yang lalu. Setelah selesai, Ny. Indah menilai “Bros” hasil karya anggota Dasa Wisma. Dari 30 orang anggota Dasa Wismayang diberi bahan “Bros” terdapat 21 orang yang dapat menyelesaikannya. Dari 21 orang yang dapat menyelesaikannya itu terdapat 6 karya terbaik, yaitu:

Juara I	:	No. 8 karya Ny. Yanti
Juara II	:	No. 10 karya Ny. Siti Jazimah
Juara III	:	No. 5 karya Ny. Markonah
Juara harapan I	:	No. 14 karya Ny. Aminah
Juara harapan II	:	No. 7 karya Ny. Endang
Juara harapan III	:	No. 1 karya Ny. Hariyah.

5. Lain-lain
  - a. Anggota Dasa Wisma minta agar waktu pertemuan minggu yang akan datang dirubah jam. 14.00 berhubung ada ketrampilan membuat sirup jahe

- b. Anggota Dasa Wisma minta agar ketrampilan ditambah dengan: membuat bunga dari sedotan.
6. Penutup
- Pertemuan ditutup pada jam. 21.30 dengan:
- a. Ucapan terima kasih kepada tutor atas ilmu dan ketrampilan yang telah diajarkannya.
  - b. Terima kasih kepada anggota atas perhatiannya
  - c. Mohon maaf atas kesalahannya
  - d. Sugeng kundur
  - e. Hamdallah

### **Minggu VI, Tanggal 10 Mei 2015**

Pelaksanaan kegiatan keenam pada minggu ke VI, tanggal 10 Mei 2015. Acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Praktek membuat sirup jahe
2. Pertemuan Dasa Wisma
3. Praktek membuat sirup jahe

Dipandu oleh pendamping (Wafiyah) dilakukan oleh sejumlah Anggota Dasa Wisma, disaksikan oleh Anggota Dasa Wisma yang lain: Pendamping (Wafiyah) menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan dan cara membuatnya (resep terlampir).

Sejumlah Anggota Dasa Wisma:

1. Merebus empon-empon.
2. Membersihkan, memarut, memeras, menyaring parutan jahe..
3. Merebus sari jahe.
4. Membagi sirup jahe kepada semua anggota Dasa Wisma yang hadir

Pertemuan Dasa Wisma dilaksanakan dengan rangkaian acara sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Menyanyikan lagu: Indoneria Raya, Mars PKK, Mars KB, dilanjutkan Pembacaan 10 Program PKK dan Pancasila
3. Pembacaan notulen
4. Sambutan-sambutan
5. Lain-lain
6. Penutup

Uraian Jalannya Rapat dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pembukaan, Pertemuan dibuka oleh Ny. Rahayu Ningsih anggota Dasa Wisma Menur 2 pada jam 15.00 dengan membaca basmallah. Anggota Dasa Wisma yang diundang 43 orang. Anggota Dasa Wisma yang hadir 26 orang.
2. Menyanyikan lagu: Indoneria Raya, Mars PKK, Mars KB oleh Ny. Endang anggota Dasa Wisma RT. 02 dilanjutkan dengan Pembacaan 10 Program PKK dan Pancasila oleh Ny. Isrokhah anggota Dasa Wisma RT. 02.
3. Pembacaan notulen oleh Ny. Sri Ningsih anggota Dasa Wisma RT. 01 RW. 03.
4. Sambutan-sambutan. Sambutan tuan rumah diwakili oleh Ny. Nur Faidah anggota Dasa Wisma RT. 02 dengan
  - Ucapan selamat datang
  - Ucapan terima kasih atas kehadirannya
  - Permohonan maaf atas penyambutan, penyediaan tempat dan konsumsi.

Sambutan untuk mengisi kegiatan oleh Ketua TP. Penggerak PKK Desa Deyangan (Ny. Walimah) tentang “Desa Ramah Anak”. Semua orang tua di Desa Deyangan harus memenuhi kebutuhan anak:

- a) Memeriksa ke Bidan/Puskesmas ketika hamil
  - b) Melahirkan di Bidan / Puskesmas
  - c) Memberi makanan bergizi
  - d) Menimbangkan setiap bulan dan imunisasi lengkap
  - e) Mengusahakan dekat dengan anak
  - f) Menjauhkan anak dari rokok
  - g) Memberikan pendidikan umum dan agama
  - h) Mengontrol kegiatannya
  - i) Mengkondisikan rumah menjadi dambaan anak
  - j) Memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak.
5. Lain-lain

Evaluasi penyelenggaraan pertemuan Dasa Wisma oleh Ketua TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Walimah)

- a) Notulen agar diisi
- b) Lagu Indonesia Raya adalah Mars, agar menyanyikannya lebih bersemangat  
Pengumuman-pengumuman oleh Pendamping
- a) Ketrampilan yang akan datang membuat bunga dari sedotan, pertemuan dimulai jam 14.00 agar anggota dasa wisma datang tepat waktu.
- b) Untuk mengevaluasi hasil kegiatan perlu diadakan lomba:
  - Lomba K3: kebersihan, keindahan, ketertiban
    - Agar anggota membersihkan rumah dan lingkungan masing-masing
    - Agar tanaman hias bantuan dari UIN ditanam masing-masing anggota akan mendapat hadiah
  - Lomba kuis pintar tentang:
    - 10 Program Pokok PKK
    - Pancasila
    - KB (melanjutkan lagu KB)

Secara berebut (10 orang) masing-masing akan mendapatkan hadiah.

## 6. Penutup

Pertemuan ditutup pada jam 16.00 dengan:

- a. Ucapan terima kasih kepada tutor atas ilmu dan ketrampilannya
- b. Ucapan terima kasih kepada anggota atas perhatiannya
- c. Mohon maaf atas kesalahannya
- d. Sugeng kundur
- e. Hamdallah

## **Minggu VII, Tanggal 17 Mei 2015**

Pelaksanaan kegiatan ketujuh pada minggu ke VII, tanggal 17 Mei 2015. Acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Menyanyikan lagu: Indonesia Raya, Mars PKK, Mars KB dilanjutkan Pembacaan Program Pokok PKK, Pancasila dan Asmaul Khusna
3. Pembacaan notulen

4. Sambutan-sambutan
5. Lain-lain
6. Penutup

Uraian Jalannya Rapat adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pertemuan dipimpin oleh Bu Novi Dasa Wisma Menur I, pada jam 14.30 dengan bacaan Basmallah. Anggota yang diundang 43 orang, sedang yang hadir 24 orang (Menur I) 10 orang, (Menur II) 14 orang.

2. Menyanyikan lagu: Indonesia Raya, Mars PKK, Mars KB dipimpin oleh Bu Siti Jazimah Dasa Wisma Menur I, dilanjutkan Pembacaan Program Pokok PKK, oleh Bu Hariyah, Pancasila oleh Bu Muti'ah dan Asmaa Ulkhusna oleh Bu Nur Faidah, semuanya Dasa Wisma Menur I.
3. Pembacaan notulen pertemuan Minggu lalu (10 – 5 – 2015) oleh Bu Sri Utami.
4. Sambutan-sambutan
  - a. Sambutan tuan rumah oleh Bu Siti Jazimah Dasa Wisma Menur I dengan:
    - Ucapan selamat datang
    - Ucapan terima kasih atas kehadirannya
    - Ucapan permohonan maaf atas penyambutan, penyediaan tempat dan konsumsi
  - b. Sambutan dari UIN
    - 1) Penegasan kembali pelaksanaan lomba K3 (Kebersihan, keindahan, ketertiban) lingkungan pada hari: Minggu, 24 – 5 – 2015 jam 13.30 agar anggota Dasa Wisma menyiapkan diri di rumah masing-masing
    - 2) Rencana penutupan kegiatan pada hari Minggu, 31 – 5 – 2015 jam 18.30 di rumah P. Kadus Gintungan.
    - 3) Rencana pertemuan bulanan Dasa Wisma menur I dan II pada bulan Agustus Minggu IV di rumah Ketua PKK Dusun Gintungan.
  - c. Sambutan untuk mengisi kegiatan oleh Ketua TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Walimah) tentang penyakit HIV.

Penyakit HIV adalah penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga penyakit ini “Mematikan” penderitanya.

**Penularan melalui:**

- Hubungan seksual
- Lendir luka alat kelamin / luka lain
- Jarum suntik
- Darah ibu kepada bayi yang sedang dikandungnya

Gejala awal penyakit ini tidak kelihatan, akan kelihatan kalau sudah parah, sistem kekebalan tubuh menurun, berbagai penyakit mudah masuk akhirnya penderita meninggal.

**Pencegahan:**

- Pasangan harus selalu bertaqwa
- Pasangan harus saling setia pada pasangan masing-masing

5. Lain-lain

6. Penutup

- a. Pertemuan ditutup pada jam 16.30 dengan:
- b. Ucapan terima kasih kepada tutor atas ilmu dan ketrampilannya
- c. Ucapan terima kasih kepada anggota Dasa Wisma atas perhatiannya
- d. Mohon maaf atas kesalahannya
- e. Sugeng kundur
- f. Hamdallah

**Minggu VIII, Tanggal 24 Mei 2015**

Pelaksanaan kegiatan ke delapan pada minggu ke VIII, tanggal 24 Mei 2015. Acara yang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Lomba kebersihan, keindahan, ketertiban (K3) lingkungan
2. Evaluasi pemanfaatan halaman
3. Evaluasi pemanfaatan bibit cabe, terong, jahe merah

Acara dilakukan oleh 5 orang:

- Ketua TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Walimah)
- Sekretaris TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Kartini)

- Sie Pendidikan TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Isnafsiyah)
- Ketua PKK Dusun Gintungan (Ny. Siti Jazimah)
- Pendamping dari UIN Walisongo (Ny. Wafiyah)

Acara dimulai pada jam: 13.45 – 14.16

Uraian jalannya acara:

1. Lomba kebersihan, keindahan, ketertiban (K3)

a. Penjelasan kriteria lomba oleh pendamping, kepada:

- Tim juri, Ketua TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Walimah)
- Sekretaris TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Kartini)
- Sie pendidikan TP. PKK Desa Deyangan (Ny. Isnafsiyah)

**Kriteria penilaian:**

- Kebersihan
- Keindahan
- Ketertiban

Dengan skala nilai 10 – 100 dilanjutkan dengan penyerahan blanko nilai.

b. Observasi ke wilayah obyek lomba

Tim juri mengamati secara langsung sekitar rumah anggota Dasa Wisma Menur I (21 rumah) dan Menur II (23 rumah) tentang kebersihannya, keindahannya, dan ketertibannya. Pada umumnya kebersihan di sekitar rumah anggota Dasa Wisma, tetapi pemanfaatan halaman (dengan tanaman obat, makanan, bunga) masih kurang. Begitu juga penataan jemuran dan penempatan barang-barang masih belum tertib.

c. Rekapitulasi nilai lomba

Masing-masing juri menyerahkan hasil penilaiannya, setelah dikomunikasikan Dasa Wisma Menur I mendapatkan nilai 662 dan Dasa Wisma Menur II mendapatkan nilai 683. dengan demikian Dasa Wisma II lebih unggul. Masing-masing anggota Dasa Wisma Menur I mendapatkan hadiah sebuah mangkok keramik “Sango” dan Masing-masing anggota Dasa Wisma Menur II mendapatkan hadiah sebuah mangkok keramik “Sango” plus sebuah bros dari kain kassa.

2. Evaluasi pemanfaatan halaman

Pada umumnya halaman belum dimanfaatkan secara maksimal, halaman dibiarkan kosong. Hanya sedikit tanaman hias, sebatang pohon pepaya, sebatang pohon jeruk, sebatang pohon lombok.

Dibandingkan dengan keadaan sebelumnya seperti ini sudah lebih baik.

Di Dasa Wisma Menur II terdapat seorang yang sangat bervariasi dalam memanfaatkan halaman, ditanami terong, cabe, jahe, jeruk sitrun dan berbagai bunga, bahkan ada kolam ikannya, maka kepadanya diberikan hadiah.

3. Evaluasi penanaman bibit di polibek.

Pada umumnya jahe belum tumbuh, cabe tumbuh normal, ada beberapa dimakan menthok, dimakan hama, sedang terong tumbuh lebih baik, bahkan ada yang tumbuh sangat subur, karena itu diberikan hadiah kepadanya.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Terbentuknya Dasa Wisma di Dusun Gintungan menjadi dua kelompok yaitu Menur I dan II, diikuti dengan penyelenggaraan pertemuan Dasa Wisma secara rutin tiap minggu sudah berjalan delapan kali, mereka merencanakan akan mulai lagi besuk Agustus 2015 Minggu ke empat. Dalam pertemuan tersebut, merekalah yang bertindak sebagai: Pembawa acara, Pemimpin lagu dan Asmaul Khusna, Pembaca 10 Program Pokok PKK dan Pancasila, Pemberi sambutan Tuan Rumah.

Penyelenggaraan kegiatan Pemberdayaan Dasa Wisma, berjalan lancar dan dirasakan manfaatnya oleh Anggota Dasa Wisma. Anggota Dasa Wisma mulanya belum begitu memahami tata cara memanfaatkan halaman, memilah sampah, orang tua memenuhi kewajiban terhadap hak anak, membuat serbuk jahe, sirup jahe, bros dari kain kassa, bunga dari sedotan, menanam bibit dengan media polibek, tata cara membawa acara, memimpin lagu Indonesia raya, Mars PKK, Mars KB, memimpin Asmaul Khusna, membacakan 10 Program Pokok PKK, Pancasila, memberi sambutan dan lain-lain, menjadi lebih tahu dan bertambah ketrampilannya. Sedang anggota yang pada mulanya sudah memiliki basis pengetahuan tersebut, kemampuannya lebih meningkat meskipun secara keseluruhan peningkatan kemampuan anggota tidak terlalu signifikan. Hal ini bisa dipahami mengingat Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan, hanya delapan minggu (Delapan hari). Lebih-lebih masalah kesejahteraan, belum ditemukan mitra yang mapan untuk memasarkan "PRODUK" karya ketrampilannya, harapan kami, kegiatan ini menjadi awal yang baik bagi Pemberlangsungan Kesejahteraan, Kebersihan, Keindahan

dan Ketertiban di Dusun Gintungan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kegiatan ini merekomendasikan beberapa hal di bawah ini:

1. Diharapkan masyarakat Gintungan mempertahankan pertemuan Dasa Wisma yang sudah terbentuk yaitu menu 1 dan menu 2.
2. Diharapkan adanya kemandirian dari warga Gintungan untuk menyelenggarakan kegiatan Dasa Wisma.
3. Anggota Dasa Wisma diharapkan bisa memanfaatkan halaman rumahnya dengan maksimal dan tetap melakukan pemilahan sampah agar tercipta kebersihan lingkungan.
4. Setiap orang tua diharapkan tetap memperhatikan anak-anaknya agar pendidikan dan akhlak anak bisa terpantau.
5. Anggota Dasa Wisma diharapkan tetap memberdayakan dirinya untuk membuat serbuk jahe, sirup jahe, bros dari kain kassa, bunga dari sedotan, menanam bibit dengan media polibek untuk menambah penghasilan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andre Bayo Ala. 1996. *Kemiskinan dan Strategi memerangi Kemiskinan*. Liberty. Yogyakarta.
- Abidin, Masoed, 1999, *Gerakan Dakwah Bangun Negeri*, Jakarta, Gema Insani press
- Al-Munawwar, Said Husin, *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Pena Madani, 2003.
- Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*. Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.
- Chambers Robert. 1983. *Pembangunan Desa (Mulai dari belakang)*. LP3ES. Jakarta.
- Dawam Raharjo, 1997, *Keluar Dari Kemelut Pendidikan Nasional*, Jakarta: Intermasa.
- Depkes. (2007). Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidan Poskesdes dan Pengembangan Desa Siaga. Depkes. Jakarta.
- David C. Korten, 1987, *Development as Human Enterprise* dalam David C. Korten (ed) *Community Management; Asian Experience and Perspectives* Connecticut: Kumarian Press.
- Freidmeann, 1993. *EMPOWERMENT (The Politics of Alternative Development)*. Blackwell Publishers Three Cambridge Center USA.

- Harry Hikmat. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Margono Slamet. 2000. *Memantapkan Posisi dan meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan*. Dalam Proseding Seminar IPB Bogor: Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. Pustaka Wira Usaha Muda.
- M. Djauzi Mudzakir, 1986, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Moh Ali Azis, Suhartini A. Halim, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Muhammad Tolhah Hasan, 2003, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press.
- Nanih Mahendrawati, Agus Efendi, 1997, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Rosda Karya.
- Sayogyo.1999. *Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia. (Prof. Sajogyo 70 Tahun)*. Kerja sama Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) Cabang Bogor, dan PT Grasindo.
- Sumaryo.1991. *Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Disampaikan dalam Pelatihan Pengorganisasian Masyarakat dalam rangka Peningkatan Mutu Pengabdian pada Masyarakat, di IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 26 November 2005.
- Supriyatna Tjahya. 1997. *Birokorasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Humaniora Utama Press Bandung.
- Sutrisno R. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan*. Philosophy Press bekerja sama Fakultas filsafat UGM. Yogyakarta.
- Vidhyandika Moeljarto. 2000. *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program Inpres Desa Tertinggal*. Centre For Strategic And International Studies Jakarta.
- Sudjatmoko, 1987, *Sosial Energy as a Development Recourse* dalam David C. Korten (ed), *Community Management*, Asian.
- Suparjan, Hempri Suyatno, 2003, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Syahlan, J.H. (1996). Kebijakan Komunitas. Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan  
<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/06/dasa-wisma-dalam-komunitas.html#ixzz3gaeY8b00>

